

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari 5 jurnal yang dianalisis didapatkan hasil bahwa dari kelima jurnal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dan dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental. Hasil literatur review dari artikel terdapat beberapa faktor-faktor yang berkaitan dengan efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis antara lain :

Menurut bandura dalam (Kusumawati, 2016) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain :

1. *Enactive mastery experience* (Pengalaman menguasai sesuatu)

Merupakan sumber informasi *self-efficacy* yang paling berpengaruh karena di dasarkan pengalaman nyata dalam menguasai suatu tugas. Dari pengalaman masa lalu terlihat bukti apakah seseorang mengarahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Kesuksesan yang sering didapatkan akan meningkatkan kemampuan diri seseorang, sebaliknya kegagalan yang sering di alami akan merendahkan persepsi seseorang mengenai kemampuannya (Kusumawati, 2016).

2. *Physiological and emosional state* (kondisi fisik dan emosional)

Seseorang percaya bahwa sebagian tanda-tanda psikologis menghasilkan informasi dalam menilai kemampuannya. Kondisi stress dan kecemasan dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmampuan diri. Level of arousal dapat memberikan informasi mengenai tingkat *self-efficacy* tergantung bagaimana arousal itu diinterpretasikan. Bagaimana seseorang menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir (*self-efficacy* rendah) atau tertarik (*self- efficacy* tinggi) dapat memberikan informasi mengenai *self-efficacy* orang tersebut. Dalam menilai kemampuannya seseorang dipengaruhi oleh informasi tentang keadaan fisiknya untuk menghadapi situasi tertentu dengan memperhatikan keadaan fisiologisnya (Kusumawati, 2016).

3. *Vicarious experience* (model sosial)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas tertentu akan meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan tugas yang sama. *self-efficacy* seseorang dapat meningkat dengan melakukan observasi terhadap orang lain dan meniru perilaku orang lain untuk kemudian membandingkan dengan dirinya (Kusumawati, 2016).

4. *Verbal Persuasion* (persuasi sosial)

Persuasi verbal merupakan perkataan atau dukungan dari keluarga yang menyatakan bahwa ia memiliki kemampuan. Informasi mengenai kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh orang lain yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa cukup mampu dalam melakukan tugas.

5. Usia

Suwanti, Yetty and Aini (2019) menjelaskan bahwa kelompok usia 40-60 tahun memiliki efikasi diri yang baik hal ini karena pada tahap perkembangan usia ini individu akan mencapai titik kematangan secara emosional dan dapat mengontrol stress dan dapat menyelesaikan masalah.

6. Jenis Kelamin

Jenis kelamin, dimana pasien perempuan efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan dalam mekanisme coping adaptif baik karena secara keseluruhan perempuan lebih dapat menerima perawatan medis pada kesehatan, sedangkan laki-laki cenderung kurang dapat menerima intervensi perawatan kesehatan karena kebiasaan hidup yang tidak sehat yang mempengaruhi kesehatannya seperti merokok, minum kopi, alkohol sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya (Rustandi, Tranado and Darnalia, 2018).

7. Pendidikan

Pasien yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki efikasi diri yang lebih tinggi karena mempunyai wawasan yang luas serta mengontrol dirinya dalam masalah yang dihadapi. Penderita juga memiliki rasa percaya diri, pengalaman dan mempunyai pemikiran yang tepat untuk mengatasi masalah serta mudah mengerti anjuran dari pihak medis. Sehingga penderita dengan pendidikan yang tinggi akan mudah mengambil keputusan untuk menunjang kesehatannya sehingga kualitas hidupnya akan meningkat (Alwisol, 2016).

B. Saran

1. Perawat

Disarankan perawat hemodialisa dapat memberikan edukasi, bimbingan secara kontinue kepada pasien hemodialisa dalam meyakinkan individu untuk yakin terhadap program pengobatan yang dijalani dan dapat meningkatkan kualitas hidup individu yang menjalani terapi pengobatan.

2. Pasien

Disarankan pasien hemodialisa dapat meningkatkan efikasi diri dalam manajemen diri yang meliputi (aspek fisik, psikologi dan sosial) dalam program pengobatan yang dijalani agar kualitas hidup pasien meningkat..

3. Keluarga

Disarankan keluarga dapat memberikan dukungan keluarga yang baik yang meliputi dukungan instrumental, informasional, penilaian serta dukungan emosional agar dapat penderita gagal ginjal kronik dapat meningkatkan efikasi diri dalam program pengobatan yang dijalani

4. Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil telaah jurnal dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam telaah jurnal selanjutnya